

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Program Makan Bergizi Gratis merupakan inisiatif kebijakan publik yang dirancang untuk menyediakan nutrisi yang memadai bagi anak-anak di lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan mengatasi masalah malnutrisi di kalangan anak-anak sekolah yang sering kali berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lemah. Dengan menyediakan makanan sehat dan bergizi tanpa biaya, program ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak tersebut, serta meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademis mereka. Dalam konteks Indonesia, program makan bergizi gratis telah diimplementasikan dalam beberapa bentuk untuk menanggulangi masalah gizi buruk di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Pemerintah sering bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta, untuk menyediakan dana dan infrastruktur yang dibutuhkan guna mendukung program ini. Pemilihan menu dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi kebutuhan gizi yang direkomendasikan oleh pakar kesehatan. (nurul ulya, 2025)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga bertujuan untuk mendorong kehadiran di sekolah dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan setidaknya satu kali makan bergizi setiap hari sekolah, pihak otoritas berharap dapat meningkatkan persentase kehadiran dan mengurangi jumlah putus sekolah. Selain itu, program ini sering dilihat sebagai sarana untuk mendukung inklusi sosial dan mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan. Secara global, program ini telah diadopsi oleh banyak negara dengan berbagai penyesuaian sesuai dengan konteks lokal. Studi-studi menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang, termasuk memperbaiki hasil pendidikan dan kesehatan secara keseluruhan.

Menurut (Fauziati, 2021), pelaksanaan program ini sering menghadapi tantangan, seperti logistik distribusi makanan, pemastian kualitas dan keamanan makanan, dan kebutuhan untuk pendidikan gizi yang lebih baik di kalangan penerima manfaat. Adanya kasus-kasus keracunan makanan di beberapa program telah menimbulkan kekhawatiran tentang pelaksanaan yang tepat dan pengawasan kualitas yang efektif. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi bagian dari upaya global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan penghapusan kelaparan, peningkatan kesehatan dan pendidikan, dan pencapaian kesetaraan. Integrasi pendekatan holistik yang mencakup pendidikan tentang pilihan makanan sehat, pelatihan bagi petugas kantin, dan keterlibatan sekolah merupakan elemen penting dalam memaksimalkan dampak positif dari program ini. Berdasarkan **data kasus keracunan yang dilaporkan sepanjang pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sepanjang tahun 2025**, puncak klimaks dari masalah keracunan ini terjadi **pada bulan Oktober 2025**. Data statistik yang dihimpun dari berbagai sumber menunjukkan bahwa jumlah korban keracunan akibat menu MBG meningkat secara signifikan sepanjang tahun, dengan puncak tertinggi terjadi sekitar **Oktober 2025** sebelum kemudian menurun di bulan November.

Table 1 data korban keracunan MBG

No	Nama daerah	Jumlah korban	Bulan
1.	Jawa barat	4.125 korban	Oktober
2.	Jawa tengah	1.666 korban	Oktober
3.	DIY Yogyakarta	1.053 korban	Oktober
4.	Jawa timur	950 korban	Oktober
5.	NTT	800 korban	Oktober
6.	Sumatra	1.307 korban	September

(Sumber: asia pacific solidarity network)

Framing oleh media memegang peran sangat penting dalam membentuk cara publik melihat dan memahami sebuah kejadian atau isu tertentu. Melalui proses framing ini, media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mempengaruhi persepsi, interpretasi, serta penilaian masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Dengan memilih sudut pandang tertentu, menyoroti aspek-aspek tertentu dari berita,

dan menempatkan informasi dalam kerangka tertentu, media dapat secara tidak langsung membentuk opini dan sikap publik yang lebih luas (Santo, 2024). Berdasarkan data pada Tabel 1 yang bersumber dari Asia Pacific Solidarity Network, jumlah korban keracunan MBG mencapai puncak tertinggi pada bulan Oktober 2025 di berbagai provinsi. Oleh karena itu, periode September – Oktober 2025 dipilih karena merepresentasikan perkembangan kasus dari fase awal peningkatan (September) hingga klimaks (Oktober), sehingga analisis framing yang dilakukan dapat menangkap dinamika pemberitaan secara menyeluruh.

Selain itu, framing media berfungsi sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari kenyataan sehingga membentuk pesan yang dominan dalam pikiran masyarakat. Dengan demikian, framing dapat memengaruhi bagaimana masyarakat mengartikan, menilai, dan merespons suatu kejadian, serta menentukan prioritas kebijakan publik. Dalam kasus keracunan makanan massal, interpretasi yang dibangun media bisa berpengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap program pemerintah maupun perilaku masyarakat terhadap isu gizi dan keamanan pangan (Tri et al., 2025)

Media massa, terutama media daring nasional seperti Kompas.com dan Detik.com, memiliki peran strategis dalam membingkai (framing) peristiwa keracunan MBG. Sebagai dua portal berita dengan tingkat kunjungan tertinggi di Indonesia, Kompas.com dan Detik.com menjadi rujukan utama masyarakat dalam memperoleh informasi aktual. Kekuatan media daring terletak pada kecepatan, intensitas, serta kemampuan memperbarui berita secara berkelanjutan. Namun, di sisi lain, karakteristik ini juga membuat framing media menjadi semakin berpengaruh dalam membentuk persepsi publik, karena audiens sering kali hanya mengandalkan judul, lead, dan narasi singkat dalam memahami suatu peristiwa.

Meskipun penelitian framing telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada isu politik dan belum banyak mengkaji framing dalam konteks krisis kesehatan publik, khususnya terkait program pemerintah seperti MBG. Selain

itu, kajian yang secara komparatif menganalisis framing dua media besar nasional terhadap isu keracunan makanan masih terbatas

Kompas.com dan Detik.com, meskipun sama-sama berposisi sebagai media arus utama nasional, memiliki karakter redaksional, gaya penulisan, dan orientasi pemberitaan yang berbeda. Menurut (Yuniar et al., 2025) Kompas.com dikenal dengan gaya pemberitaan yang relatif lebih mendalam, kontekstual, dan berhati-hati dalam pemilihan kata, sementara Detik.com sering menekankan kecepatan, aktualitas, serta penggunaan judul yang lebih lugas dan sensasional untuk menarik perhatian pembaca. Perbedaan karakter ini berpotensi menghasilkan framing yang berbeda dalam memberitakan kasus keracunan MBG, baik dalam pemilihan narasumber, penekanan fakta, maupun penyajian solusi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian ini dengan menganalisis framing pemberitaan kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media Kompas.com dan Detik.com. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan masalah, menentukan aktor penyebab, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan solusi atas kasus keracunan MBG. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan pola-pola framing yang dominan serta perbedaan atau persamaan konstruksi realitas yang disajikan oleh masing-masing media. (Vicentza Ananda Krishna Pranandana et al., 2025)

Penelitian dalam domain ini penting karena framing media tidak hanya berperan dalam pemberian informasi, tetapi juga dalam membentuk sikap, stigma, maupun respons masyarakat terhadap isu kesehatan publik. Keterbatasan penelitian framing dalam ranah kesehatan menunjukkan adanya ruang signifikan bagi kajian yang lebih fokus dan komprehensif, termasuk analisis framing pemberitaan kasus keracunan MBG oleh media nasional seperti Kompas.com untuk memahami bagaimana isu kesehatan masyarakat dibingkai dan dampaknya terhadap opini serta kebijakan public. Dengan demikian, studi framing pemberitaan kesehatan publik menjadi

kontribusi baru yang penting dalam pengembangan ilmu komunikasi dan media, sekaligus memberikan masukan strategis untuk media dan pembuat kebijakan dalam penyampaian informasi yang bertanggung jawab dan efektif. (Fauziati, 2021)

Analisis urgensi penelitian mendalam tentang framing pemberitaan Kompas.com pada kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) sangat penting karena dapat memberikan pandangan berharga terkait pendekatan media dalam memberitakan isu kesehatan kritis ini. Kompas.com sebagai media nasional memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program kesehatan yang sangat vital ini. Melalui analisis framing, dapat diungkap bagaimana media menyajikan, menonjolkan, atau bahkan menekan aspek tertentu dari kasus keracunan MBG yang sedang menjadi sorotan nasional. Pemberitaan kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media Kompas.com dan Detik.com sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis.

Pertama, Kompas.com merupakan salah satu media massa online terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia diikuti oleh detik.com dengan reputasi tinggi dalam kredibilitas dan integritas jurnalistik. Media ini dikenal luas mampu menghadirkan pemberitaan yang komprehensif, berimbang, serta menyajikan analisis mendalam yang sesuai dengan standar jurnalistik internasional (Sodikin, n.d.)

Kedua, Kompas.com dan Detik.com memiliki cakupan pemberitaan yang luas dan sistematis, termasuk kanal khusus kesehatan yang secara konsisten mengangkat isu-isu krusial terkait kebijakan dan program pemerintah, seperti kasus keracunan MBG. Hal ini memberikan ketelitian dalam peliputan yang terdiri dari berbagai aspek seperti investigasi, tanggapan pemerintah, serta dampak sosial dan kesehatan, menjadikan data pemberitaan yang tersedia di Kompas.com dan Detik.com sangat representatif dan kaya untuk dianalisis secara framing. (kasih pininta, 2020)

Selain itu, dibandingkan dengan media lain, Kompas.com unggul dalam hal kecepatan update berita yang akurat tanpa mengorbankan kedalaman informasi.

Media ini juga telah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai media online terpercaya, sehingga hasil analisis framing di Kompas.com dan Detik.com dapat mencerminkan konstruksi wacana yang berpengaruh pada opini publik nasional secara lebih luas dibanding media lain yang mungkin bersifat lokal atau tidak konsisten dalam kualitas pemberitaan. Karena faktor kredibilitas, cakupan berita yang lengkap, serta pengaruh luas Kompas.com, penelitian framing pemberitaan kasus keracunan MBG yang mengambil sumber berita dari media ini akan memberikan hasil yang valid, komprehensif, dan relevan untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu kesehatan penting di Indonesia. (Saputra, 2019)

Kasus keracunan yang melibatkan ribuan siswa ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap program MBG yang menjadi salah satu prioritas pemerintah. Analisis ini dapat mengidentifikasi pola framing yang digunakan Kompas.com, apakah lebih menekankan pada kegagalan pengelolaan dapur, tanggapan pemerintah, atau dampak sosial, yang semuanya sangat berpengaruh pada opini dan kebijakan publik. Pendekatan ini juga dapat membantu strategi komunikasi risiko yang lebih efektif, sehingga media dan pemerintah dapat bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat, transparan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

Melalui analisis framing ini, pemerintah dapat lebih memahami pengaruh pemberitaan media terhadap respons sosial dan bentuk kepercayaan masyarakat, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap krisis keamanan pangan. Pendekatan ini membantu merancang strategi komunikasi publik, pendidikan kesehatan, dan pengawasan yang lebih komprehensif untuk mencegah kejadian serupa di masa depan sekaligus memastikan keberlangsungan program yang bertujuan meningkatkan gizi sekaligus melindungi kesehatan masyarakat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan terkait kasus keracunan pada program makan bergizi gratis? berdasarkan model framing Robert N. Entman
2. Bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan terkait kasus keracunan pada program makan bergizi gratis? berdasarkan model framing Robert N. Entman
3. Apa perbedaan framing antara Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan kasus tersebut?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis framing Kompas.com dan Detik.com terhadap kasus keracunan MBG
2. Menganalisis framing Detik.com terhadap kasus keracunan MBG
3. Membandingkan perbedaan framing antara Kompas.com dan Detik.com

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis framing media massa. Hasil penelitian akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana media Kompas.com membingkai pemberitaan terkait kasus keracunan makanan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG), sebuah isu kesehatan publik yang kritis. Studi ini juga mendukung pengembangan teori framing media dalam konteks pemberitaan kesehatan, yang selama ini lebih banyak fokus pada isu politik dan ekonomi, sehingga membuka ruang kajian baru dalam komunikasi kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai pengaruh framing media terhadap opini dan perilaku masyarakat dalam situasi krisis Kesehatan. (Sari, 2021)

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi media massa, khususnya Kompas.com dan Detik.com, dalam memperbaiki metode dan strategi penyampaian informasi yang lebih akurat, transparan, dan bertanggung jawab dalam memberitakan isu kesehatan masyarakat. Hasil penelitian juga berguna untuk pemerintah dan pembuat kebijakan sebagai dasar memetakan dampak pemberitaan media terhadap persepsi publik, sehingga dapat merancang strategi komunikasi risiko yang efektif dalam mencegah dan menangani krisis kesehatan, khususnya kasus keracunan makanan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi yang valid dan edukatif untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi isu kesehatan publik yang krusial. (Sari, 2021)